

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sudah banyak yayasan atau lembaga yang dibentuk untuk menerima dan mendistribusikan zakat kepada pihak yang berhak menerima. Mulai dari lembaga yang dibentuk pemerintah seperti Badan Amil Zakat (BAZ) hingga lembaga yang dibentuk oleh swasta misalnya Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dengan adanya dua organisasi pengelola zakat yang memiliki peran yang sama yakni pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, maka dari itu dibutuhkan sinergi peran di antara kedua organisasi tersebut agar kegiatan pengelolaan zakat dapat berjalan efektif, efisien dan merata. Sehingga peran zakat sebagai salah satu sumber perekonomian bangsa dapat terkelola secara optimal.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (Baznas, 2019).

BAZNAS sudah banyak berdiri di masing-masing kabupaten dan kota di Indonesia, salah-satunya di Kota Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta. Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta pertama dibentuk berdasarkan keputusan Walikota Yogyakarta nomor 432/KEP/2009 tanggal 1 September 2009. Tugas pokok BAZNAS adalah memungut zakat dan infak dari gaji (zakat/infak profesi) PNS yang beragama Islam di lingkungan Pemerintahan Kota Yogyakarta dan instansi vertikal tingkat Kota Yogyakarta yang kemudian ditasyarufkan sesuai syariat Islam. BAZNAS mempunyai program Jogja Sejahtera peduli yang salah-satunya bantuan untuk modal usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dalam praktiknya BAZNAS Kota Yogyakarta menerima pengajuan proposal bantuan modal usaha UMKM, kemudian tim BAZNAS Kota Yogyakarta survey ke masing-masing pemohon bantuan untuk menilai secara langsung. Setelah itu data hasil survey itu dirapatkan untuk menyeleksi penerima bantuan modal usaha UMKM berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria-kriterianya antara lain keaktifan majelis ta'lim, potensi usaha, penghasilan, banyaknya tanggungan, dan status tempat usaha.

Dalam praktiknya pada saat melakukan seleksi pemohon bantuan pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan rapat tertutup untuk mengeliminasi pemohon bantuan yang akan mendapatkan bantuan modal usaha. Pada proses tersebut masih dilakukan secara manual sehingga sering kali kesulitan dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dikarenakan terlalu banyak pemohon dan kemungkinan hasil akhirnya adalah ada pemohon yang benar-benar membutuhkan bantuan tetapi tereliminasi dan ada pemohon yang cukup mampu dan belum saatnya menerima bantuan tetapi justru mendapatkan bantuan.

Berdasarkan pemaparan di atas model yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Multiple Attribute Decision Making (MADM) dengan metode Weight Product (WP) karena waktu yang dibutuhkan dalam perhitungan lebih cepat serta dapat mengevaluasi beberapa alternatif terhadap sekumpulan atribut saling tidak bergantung satu dengan lainnya. Diharapkan dengan dibuatnya Sistem Pengambil Keputusan ini akan membantu BAZNAS dalam proses penyeleksian penerima bantuan modal usaha UMKM Kota Yogyakarta secara cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang akan dibahas pada laporan ini adalah “Bagaimana melakukan seleksi penerima bantuan modal usaha UMKM di Kota Yogyakarta dengan menerapkan metode *Weight Product* (WP)?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas pada penulisan tugas akhir ini tidak meluas dan menyimpang dari topik yang telah ditentukan, maka perlu ada pembatasan permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah batasan masalah yang akan digunakan untuk menjaga arah penulisan tugas akhir ini.

- a. Sistem ini hanya digunakan untuk BAZNAS Kantor Kota Yogyakarta.
- b. Pembuatan sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode *Weight Product* (WP).
- c. Sistem ini hanya digunakan untuk seleksi daerah Kota Yogyakarta.
- d. Kriteria data yang digunakan meliputi minat & tanggung jawab, potensi usaha, penghasilan, tuntutan, dan kegiatan ibadah

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah menerapkan metode *Weight Product* (WP) pada BAZNAS Kantor Kota Yogyakarta dalam melakukan seleksi penerima bantuan modal usaha UMKM di Kota Yogyakarta sehingga diperoleh penerima bantuan yang tepat untuk modal usaha UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari tugas akhir ini adalah dapat menyediakan sistem pengambilan keputusan dapat membantu dalam pengambilan keputusan seleksi penerima bantuan modal usaha UMKM pada BAZNAS Kantor Kota Yogyakarta sesuai kriteria yang telah ditentukan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Peneliti melakukan penelitian menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai macam material yang tersedia yaitu berupa buku, makalah, jurnal, dll yang berhubungan dengan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) khususnya metode *Weight Product* (WP) yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap ini meliputi pengumpulan data dengan mewawancarai bapak Fuad selaku pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta. Informasi yang diterima adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses seleksi penerima dana modal usaha UMKM Kota Yogyakarta.

c. Identifikasi Masalah dan Pemodelan

Pemodelan sistem pendukung keputusan menggunakan metode WP yang digunakan untuk mengolah data-data dari sistem yang akan dibuat. Di samping itu juga terdapat kebutuhan yang diperlukan dalam membangun sistem yaitu kebutuhan masukan, kebutuhan proses, kebutuhan keluaran dan kebutuhan antarmuka sistem.

d. Perancangan Perangkat Lunak

Perancangan perangkat lunak adalah tahap untuk menentukan rancangan perangkat lunak yang akan dibangun. Pada tahap ini akan dirancang gambaran umum atau alur kerja perangkat lunak, proses-proses yang akan dikerjakan, serta antarmuka yang akan digunakan.

e. Implementasi

Implementasi adalah tahap pengkodean atau pembuatan perangkat lunak berdasarkan dari rancangan sebelumnya.

f. Pengujian Sistem

Pada proses ini peneliti melakukan pengujian perangkat lunak yang dibangun guna mengetahui apakah perangkat lunak ini bekerja sesuai yang dibutuhkan oleh pengguna.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tugas akhir ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan gambaran umum dari tugas akhir yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan beberapa ringkasan hasil penelitian sebelumnya terkait penelitian ini. Bab ini juga membahas teori-teori dasar yang berkaitan tentang sistem pendukung keputusan, model MADM, metode *weight product* (wp), BAZNAS, BAZNAS Kota Yogyakarta dan seleksi penerimaan bantuan modal usaha UMKM Kota Yogyakarta.

c. BAB III Pemodelan dan Analisis

Pada bab ini menjelaskan tentang model sistem pendukung keputusan dengan metode WP yang akan digunakan dalam mengolah data dari sistem yang akan dibuat. Selain itu bab ini juga membahas mengenai kebutuhan *input*, kebutuhan proses, kebutuhan *output*, dan kebutuhan antarmuka (*interface*).

d. BAB IV Perancangan

Bab ini membahas tentang perancangan antarmuka (*interface*), perancangan sistem menggunakan *Unified Modelling Language* (UML) dan perancangan tabel basis data.

e. BAB V Implementasi dan Pengujian

Bab ini membahas tentang proses pembuatan sistem meliputi *code programming*, *print screen* hasil implementasi sistem. Kemudian dilakukan pengujian mengenai validitas untuk mengetahui apakah perhitungan SPK dengan menggunakan metode yang digunakan sudah tepat dan pengujian efektifitas untuk membandingkan rekomendasi keputusan SPK dengan keputusan sebelum menggunakan SPK.

f. BAB VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kekurangan dan kelebihan dari sistem yang telah dibuat dan adanya saran untuk peneliti selanjutnya

